BAB III
MEODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan (Dr.Muhammad Ramdhan, 2021). Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian dilakukan secara sistematis, menggunakan instrumen yang tepat, dan mengikuti langkah-langkah logis mulai dari perumusan masalah sampai penyusunan. Berdasarkan penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif, wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumentasi (Sugiyono, 2019).

b. Desain Penelitian

Desai penelitian Adalah rencana atau karangan kerja yang di susun peneliti untuk mengatur cara pelaksanaan penelitian secara sistematis, mulai dari perumusan masalah, pemilihan pendekatan, Teknik pengumpulan, sampai analisis dan penyajian hasil. Desain penelitian berfungsi sebagai panduan agar setiap langkah penelitian terarah, konsisten, dan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arahan yang jelas bagi peneliti dalam melaksanakan (Fachruddin, 2009).

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa,

serta bagaimana siswa, guru, dan pihak sekolah memaknai dan mengelola kegiatan tersebut dalam konteks pembelajaran.

Metode kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di lingkungan sekolah secara alamiah.

B. Situasi Sosial dan Partisipan

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. *Spradley* dalam Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini di lakukan di MI Al-Urwatul-Wutsqo 1, JL. KH. M. Ya'qub Husein, Bulurejo, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur

b. Aktivitas

Aktivitas penelitian ini ingin mengetahui Implementasi Pembelajaran *Outing Class* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Al- Urwatul Wutsqo 1.

c. Pelaku

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa sebagai pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *outing class*. peneliti yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai implementasi Pembelajaran *Outing Class* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Al-Urwatul Wutsqo 1.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala madrasah
b. Guru
c. Siswa

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini, penting untuk menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti harus dijelaskan secara jelas dalam laporan penelitian, dan perlu diuraikan apakah peneliti berperan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu dijelaskan pula apakah status peneliti sebagai peneliti diketahui atau tidak oleh informan.

Sehingga, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan metode pengukuran yang konsisten. Menurut (Sugiyono, 2013) peneliti kualitatif sebagai (*human instrument),* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer maknanya adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian tidak diwakili orang lain atau oleh pihak ketiga. Peneliti bertanggung jawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan

yang tepat sebagai sumber data. Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya peneliti juga menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan hasil temuan tentang implementasi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Al-Urwatul Wutsqo 1.

2. Instrumen sekunder

Instrument sekunder adalah instrumen yang mendukung instrumen primer. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Lembar pedoman wawancara
b. Lembar pengamatan atau observasi
c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview)*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini diantaranya wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh dari narasumber. Dalam

hal ini, peneliti biasanya telah menyiapkan daftar pertanyaan secara terorganisir. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat bantu penelitian, seperti perekam suara, kamera untuk pengambilan foto, serta instrumen (Moh. Rudini, 2020). Adapun yang kami wawancarai adalah kepala madrasah, guru, dann siswa. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran outing class dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Al-Urwatul Wutsqo 1.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipan* karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *observasi partisipan* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak**.** Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah Proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implementasi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran outing class dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Al-Urwatul Wutsqo 1. Dokumen yang dikumpulkan meliputi program kegiatan outing class, daftar peserta outing class, foto dokumen hasil kegiatan. Teknik ini membantu peneliti melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan bukti tertulis dan visual yang dapat memperkuat temuan di lapangan. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga informasi yang dihasilkan lebih relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Uji kreadibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. Selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya.

   Pada suatu penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus utama penelitian. Peneliti menyadari bahwa untuk mengetahui secara jelas apa yang dilakukan informan dalam aktivitas yang akan diteliti akan

lebih konkret bila dikemukakan permasalahan yang ditemukan. Untuk itu, peneliti diharapkan kembali ke tempat penelitian untuk melengkapi data-data tersebut sambil mengecek kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada perpanjangan pengamatan ini, strategi yang biasanya dilakukan peneliti adalah melakukan diskusi dengan informan kunci dan informan lainnya. Namun demikian peneliti tidak menyampaikan kepada informan bahwa sementara mencari data untuk kepentingan penelitian, dengan maksud agar data yang diperoleh dapat lebih natural dan objektif Sedangkan untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan sebelumnya, peneliti membuat rangkuman hasil wawancara kemudian dikonfirmasikan kepada informan. Apabila dari hasil konfirmasi tersebut ditemukan bahwa tidak ada data yang berbeda, maka peneliti menganggap bahwa data tersebut sudah dapat dianggap valid. Oleh karena itu, kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti dengan perpanjangan pengamatan adalah dengan menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan membangun kepercayaan (dkk, 2023).

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. (dkk, 2023).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memastikan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai narasumber atau informan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan akurat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena dari sudut pandang yang berbeda, sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman pemahaman penelitian.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dalam beberapa waktu, peneliti dapat menilai apakah informasi tersebut bersifat stabil dan tidak hanya berlaku dalam satu situasi tertentu. Bila hasilnya serupa di waktu yang berbeda, maka data tersebut dianggap lebih dapat dipercaya. Namun, apabila terdapat perbedaan, peneliti dapat mengulang proses pengumpulan untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data yang dikaji.

Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang atau member *check* kepada narasumber. Caranya adalah dengan menanyakan kembali

kepada *informan* apakah informasi yang telah dicatat oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Ini penting untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak relevan disaring sehingga hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data yang telah diseleksi disusun dalam bentuk narasi *deskriptif* untuk memudahkan peneliti dalam memahami makna serta isi dari data yang diperoleh. (Kholid, 2020)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.dalam menganalisis data kualatatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* Sugiyono (2017).

1. *Data Reduction* (reduksi data)

   Reduksi data dalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

   a. Identifikasi data adalah kegiatan menyelesaikan pelayakan data.
   b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah atau mengklarifikasi data.
   c. Kodefikisi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatis adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang yang dipandang asing atau tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar, kalimat hasil observasi dan wawancara. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baru yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplayankan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dipercaya (Sugiyono, 2019).

Simpulan penelitian didapati peneliti dengan melakukan verifikasi data yang telah didapat dari partisipan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.